

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SD MELALUI MODEL STAD BERBASIS PROJEK DENGAN MEDIA EDO

Nurul Badria Fajriyana¹, Imaniar Purbasari², Fina Fakhriyah³

¹PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, ²PGSD FKIP Universitas Muria Kudus,

³PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹nurulbadriafajriyana18@gmail.com, ²imaniar.purbasari@umk.ac.id,

³fina.fakhriyah@umk.ac.id

ABSTRACT

Research conducted on class IV students at SDN 1 Panjang in science learning aims to increase student learning activities by applying the project-based STAD model with EDO media. This study used a classroom action research (CAR) approach which was carried out in two cycles and each meeting consisted of two meetings. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that student learning activities could improve in each cycle, in the first cycle the student activity obtained a percentage of 52%, up in the second cycle with a success percentage of 80%. From these results it can be proven that through the project-based STAD model with EDO media is one of the right solutions to be able to increase student learning activities seen from the results of the percentage of success in cycle I to cycle II there was an increase of 28%.

Keywords: learning activity, project based STAD model, EDO media

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang pada pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model STAD berbasis proyek dengan media EDO. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus dan pada setiap pertemuan terdiri dari dua pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas siswa memperoleh presentase 52%, naik pada siklus II dengan presentase keberhasilan 80%. Dari hasil tersebut dapat membuktikan bahwa melalui model STAD berbasis proyek dengan media EDO merupakan salah satu solusi yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari hasil presentase keberhasilan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28%.

Kata Kunci: aktivitas belajar, model STAD berbasis proyek, media EDO

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang.

Berkembangnya dunia pendidikan

dilakukan untuk meningkatkan sistem dan mutu dalam sebuah pendidikan yang ada di Indonesia, seperti halnya saat ini pemerintah telah mengganti

kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang lebih memiliki keluasaan dalam hal penggunaan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi dan memiliki banyak waktu untuk dapat memperdalam kompetensi siswa. Perubahan tersebut dilakukan pemerintah untuk menyongsong perubahan yang akan terjadi dalam dunia pendidikan di era abad 21.

Pendidikan di era abad 21 menuntut siswa untuk dapat memiliki berbagai keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan tersebut biasa disebut dengan keterampilan 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), dan *communication* (komunikasi) (Sari, 2019). Keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh sumber daya manusia yang dapat bersaing di era perkembangan zaman.

Perubahan tersebut dapat terjadi apabila siswa dapat kegiatan pembelajaran melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dapat

dilakukan oleh siswa dalam proses belajar di kelas, di mana peran siswa di dalam kelas lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta aspek lain yang mereka dapatkan dari melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran (Wulandari, 2023). Sejalan dengan pendapat (Masithohsari et al., 2020) bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa. Aktivitas siswa yaitu salah satu kegiatan yang harus ada pada kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dapat berupa kegiatan fisik maupun mental yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran, karena aktivitas belajar menjadi faktor utama tercapainya tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar yang harus dimiliki oleh siswa menurut (Hamalik, 2019: 172) terdapat 8 macam yaitu 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan (*oral*), 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan-kegiatan menulis, 5) kegiatan-kegiatan menggambar, 6) kegiatan-kegiatan metrik, 7) kegiatan-kegiatan mental, 8) kegiatan-kegiatan emosional.

Namun melihat kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas

saat ini, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri (Hamalik, 2019: 170). Rendahnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti (1) model pembelajaran kurang bervariasi, (2) media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa, atau (3) siswa masih terikat dengan kebiasaan aktivitas belajar saat pandemi covid 19. Aktivitas belajar siswa saat pandemi covid 19 meminta siswa untuk menonton video pembelajaran yang berisi materi dan mengerjakan soal, padahal di era abad 21 siswa diminta untuk dapat mempunyai berbagai keterampilan (berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaborasi).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa dan guru kelas IV SDN 1 Panjang, bahwa aktivitas belajar siswa masih belum maksimal hal tersebut karena dampak pandemi covid 19. Guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berusaha untuk menggunakan variasi dalam pembelajaran, namun aktivitas belajar siswa masih belum meningkat, siswa

lebih suka bermain daripada memperhatikan penjelasan guru. Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan penyampaian materi kemudian mengerjakan tugas. Dari hasil observasi prasiklus yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang memperoleh presentase keberhasilan yaitu 20% dengan kriteria "Kurang Aktif", observasi tersebut dilakukan pada siswa yang berjumlah 25 siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang yang berjumlah 25 siswa terdapat permasalahan yaitu tentang aktivitas belajar siswa yang belum maksimal, oleh karena itu peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model STAD berbasis proyek dengan bantuan media EDO.

Model STAD yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang meminta siswa untuk melakukan aktivitas dan instruksi antar siswa untuk saling memotivasi (Isjoni, 2016: 51). Sejalan dengan pendapat (Apriliya et al., 2020) bahwa model STAD merupakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk dapat membantu siswa

satu sama lain dalam memahami sebuah materi yang akan dipelajari dalam menyelesaikan masalah. Tahapan dalam model STAD terdapat lima komponen utama yaitu (1) presentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, (5) rekognisi tim (Slavin, 2015: 14). Sedangkan proyek merupakan suatu bentuk penugasan yang dikerjakan siswa secara berkelompok guna memecahkan suatu permasalahan melalui kegiatan wawancara atau pengamatan dalam kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 118).

Aktivitas belajar siswa dapat meningkat apabila guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu media permainan, media permainan menurut (Sanjaya, 2017: 222) merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dihadapkan dengan berbagai aturan-aturan dalam permainan, pada penelitian ini peneliti menggunakan media EDO "Engklek Ludo", media EDO merupakan penggabungan antara media permainan ludo dengan permainan engklek, dimana media ini terbuat dari banner berukuran 300x300cm yang didalamnya terdapat

simbol kuis dan juga bintang (kartu proyek).

Berdasarkan penjabaran dan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang yang berjumlah 25 siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Melalui Model STAD Berbasis Proyek Dengan Bantuan Media EDO".

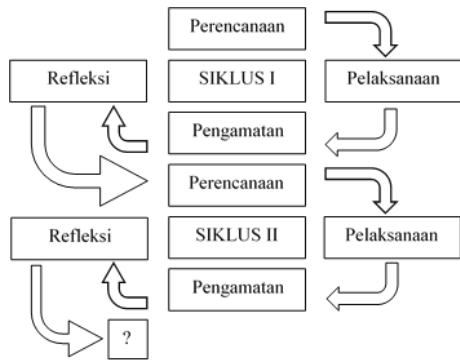
Penelitian yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu yang dilakukan Ingriza, (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gurun Panjang.

Berdasarkan penjabaran dan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang pada siswa yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa SD dengan model STAD berbasis proyek dengan media EDO.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc.

Tangart (dalam Arikunto, 2014: 16).
 Berikut ini gambar desain model.



Gambar 1 Desain Model Kemmis dan Mc. Tangart

Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTangart mempunyai empat tahapan dalam melaksanakan penelitian yaitu (1) merancang tindakan (*planning*) yaitu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model STAD berbasis proyek dengan media EDO, (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan 2 siklus tiap siklusnya 2 pertemuan, (3) pengamatan (*observing*) yaitu melakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa, (4) refleksi (*reflecting*) yaitu menganalisis data-data pada pengamatan aktivitas belajar siswa. Berikut indikator aktivitas belajar yang diamati.

Tabel 1 Indikator Yang Di Amati

| No. | Indikator |
|-----|-----------------|
| 1. | Kegiatan Visual |

| | |
|----|-----------------------|
| 2. | Kegiatan Lisan |
| 3. | Kegiatan Mendengarkan |
| 4. | Kegiatan Menulis |
| 5. | Kegiatan Menggambar |
| 6. | Kegiatan Metrik |
| 7. | Kegiatan Mental |
| 8. | Kegiatan Emosional |

Data tersebut di analisis dengan rumus.

$$\% = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria.

Tabel 2 Standar Kriteria

| Skor | % | Kriteria | Tingkat keberhasilan |
|-------|----------|--------------|----------------------|
| 39-48 | 81%-100% | Sangat aktif | Berhasil |
| 30-38 | 62%-80% | Aktif | Berhasil |
| 21-29 | 44%-61% | Cukup aktif | Tidak berhasil |
| 12-20 | 25%-43% | Kurang aktif | Tidak berhasil |

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan pada 8, 10, 12, dan 15 Mei 2023 pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang pada siswa yang berjumlah 25 anak.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran utamanya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada Bab Membangun Masyarakat yang Beradab. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan model STAD berbasis proyek dengan media EDO, yaitu siswa dibagi menjadi beberapa

kelompok secara heterogen, presentasi guru, kegiatan belajar tim menggunakan media EDO, penyelesaian tugas proyek, presentasi kelompok, dan penghargaan tim.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung presentase keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan menyajikan gambar diagram dan tabel, sedangkan kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa secara deskripsi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus dan setiap siklusnya dua pertemuan dengan masing-masing alokasi waktu (3x35 menit), tahapan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tahapan pada model STAD berbasis proyek dengan media EDO 1) siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan satu kelompoknya terdapat 5 siswa yang dibagi secara heterogen, 2) presentasi guru, guru menyampaikan penjelasan tentang materi, 3) kegiatan belajar tim, setiap kelompok menunjuk perwakilan anggota kelompoknya untuk bermain EDO melawan kelompok lain untuk mendapatkan kartu quis dan kartu

proyek, kartu proyek berisi tugas yang harus dilakukan setiap kelompok sesuai perintah pada kartu, 4) penyelesaian tugas proyek, anggota kelompok yang mendapatkan kartu proyek pada saat bermain EDO akan mendapatkan LKS yang harus dikerjakan secara berkelompok dengan cara melakukan wawancara atau pengamatan, 5) presentasi kelompok, setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas, 6) penghargaan prestasi tim, setiap kelompok mendapatkan penghargaan sesuai dengan poin yang didapatkan.

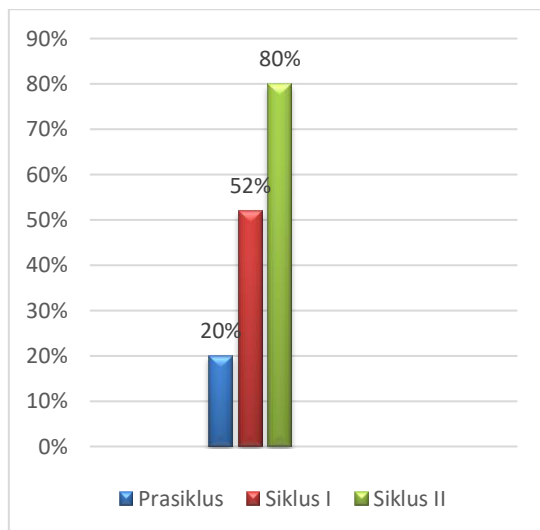
Penelitian ini memperoleh hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel hasil pengamatan siklus I dan siklus II pada tiap indikator aktivitas belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Tiap Indikator

| Indikator | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------|-----------------|------------------|
| Kegiatan Visual | 60% | 80% |
| Kegiatan Lisan | 30% | 60% |
| Kegiatan Mendengarkan | 55% | 82% |
| Kegiatan Menulis | 50% | 83% |
| Kegiatan Menggambar | 60% | 85% |
| Kegiatan Metrik | 55% | 81% |
| Kegiatan Mental | 43% | 79% |
| Kegiatan Emosional | 63% | 90% |
| Siswa berhasil | 13 | 20 |
| Siswa tidak berhasil | 12 | 5 |
| % berhasil | 52% | 80% |

| | | |
|------------------|-----|-----|
| % tidak berhasil | 48% | 20% |
|------------------|-----|-----|

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya (Sukardi, 2019: 101). Berikut ini disajikan diagram hasil peningkatan aktivitas belajar siswa untuk memperjelas data.



Gambar 2 Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1 pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan prasiklus pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang yang berjumlah 25 siswa, memperoleh presentase keberhasilan

20%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada pelaksanaan penelitian siklus I dengan menerapkan model STAD berbasis projek dengan media EDO, aktivitas belajar siswa menjadi meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari presentase keberhasilan siklus I yaitu 52% dengan kriteria "Cukup Aktif" Tidak Berhasil. Namun pada pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 62\%$. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, pada pelaksanaan penelitian siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh presentase keberhasilan 80% dengan kriteria "Aktif" Berhasil. Dengan demikian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diterapkan, sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut pada siklus II.

Keberhasilan aktivitas belajar siswa disebabkan karena siswa mampu mengikuti aktivitas belajar dengan baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga karena guru selalu memberikan motivasi agar siswa aktif dan meningkat kepercayaan dirinya dalam pembelajaran di kelas. Kepercayaan

diri yaitu sikap maupun kemampuan dalam diri siswa untuk melakukan tindakan-tindakan dan tidak terlalu cemas untuk dapat melakukan suatu hal yang diinginkan dan dapat memiliki dorongan maupun motivasi untuk dapat melakukan berbagai kegiatan (Tanjung, 2017). Sedangkan motivasi menurut (Djamarah, 2015: 148) yaitu suatu bentuk perubahan dan faktor penunjang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model STAD berbasis proyek dengan media EDO pada siswa kelas IV SDN 1 Pajang tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang sejalan dengan penelitian peneliti yaitu (Lema dkk, 2021). Penelitian tersebut memperoleh hasil presentase keberhasilan aktivitas belajar siklus I 34,72% dan pada siklus II terjadi peningkatan presentase keberhasilan sebesar 84,03%.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian peneliti yaitu dilakukan (Suparmini, 2021). Penelitian tersebut mendapatkan hasil rata-rata aktivitas belajar pada siklus I 71% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90%. Peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan pada

kedua peneliti tersebut terjadi peningkatan karena menerapkan model STAD.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka penelitian yang dilakukan (Lema, 2021) dan (Suparmini, 2021) dan dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu untuk mengatasi permasalahan aktivitas belajar siswa, dan penggunaan model STAD. Sedangkan perbedaan terdapat pada model yang digunakan yaitu model STAD berbasis proyek dengan media EDO. Sejalan dengan pendapat (Suparmini, 2021) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran STAD, karena model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses interaksi antar siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan dapat dikategorikan berhasil. Karena pada pelaksanaan siklus II sudah

mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 20 siswa berhasil dan memperoleh presentase keberhasilan sebesar 80% dengan kriteria "Sangat Aktif" Berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model STAD berbasis proyek dengan media EDO pada siswa kelas IV SDN 1 Panjang dengan memperoleh hasil presentase keberhasilan pada siklus I 52% dan meningkat pada pelaksanaan siklus II yaitu memperoleh presentase keberhasilan sebesar 80%.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun informasi untuk guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model STAD berbasis proyek dengan media EDO. Untuk peneliti diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbasis proyek dengan media EDO pada materi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliya, V., Kanzunnudin, M., & Purbasari, I. (2020). Model

Pembelajaran STAD Berbantuan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 36–44.

Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Etika Rian Wulandari, Ivayuni Listiani, S. K. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pendak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ingriza, R. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Di Kelas IV SDN 33 Gurun Panjang Kecamatan Koto XI Tarusan. *Tarbiyah Al-Awlad*, 9(2), 155–162.

Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Lema, F. V. H. ., Yunus, M., & Salim S, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Negeri Batulaccu Kota Makasar.
EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL
PENDIDIKAN DASAR, 6(1), 1–
11.

Communication, Critical Thinking,
Dan Creativity). *Jurnal Muara*
Pendidikan, 4(2), 455–466.

Masithohsari, A., Fakhriyah, F., &
Ardianti, S. D. (2020). Model
Student Team Achievement
Division Berbantu Media Pop Up
Book Dalam Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan*
Dasar, 3(2), 110–117.

Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan*
Desain Sistem Pembelajaran.
Jakarta: Kencana.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative*
Leraning Teori, Riset, dan
Praktik. Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, S.
(2014). *Penelitian Tindakan*
Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian*
Pendidikan Kompetensi dan
Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparmini, M. (2021). Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe STAD untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar.
Journal of Education Action
Research, 5(1), 67–73.

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017).
Menumbuhkan Kepercayaan Diri
Siswa. *JRTI (Jurnal Riset*
Tindakan Indonesia), 2(2), 2–6.

Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019).
Integrasi Keterampilan Abad 21
Dalam Modul Sociolinguistics:
Keterampilan 4C (Collaboration,